

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang – undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadardan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan Negara. (Wina Sanjaya, 2014:2) Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesiadan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas : 2003). Pada kenyataannya, permasalahan-permasalahan dalam bidang pendidikan menjadi penyebab belum tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Pada dasarnya ada 4 masalah pokok

pendidikan yang menjadi kesepakatan nasional yang perlu di prioritaskan penanggulangannya. Masalah pendidikan yang dimaksud yaitu: *Pertama*, masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana sistem pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan itu menjadi wahana bagi pembangunan sumberdaya manusia untuk menunjang pembangunan. *Kedua*, masalah mutu pendidikan tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. *Ketiga*, masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan bagaimana suatu sistem pendidikan mendaya-gunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Keempat, masalah relevansi pendidikan mencakup sejauh mana sistem pendidikan dapat menghasilkan luaran yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, yaitu masalah-masalah seperti yang digambarkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional. Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang ditemui di sekolah adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih di dominasi peran guru (Teacher centered). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana dijelaskan Suyono dan Hariyanto (2011: 13) bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar sebagai suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan

tingkah laku pada individu yang belajar dan dari interaksi antara peserta didik dengan sumber-sumber atau objek belajar, baik yang secara sengaja dirancang, maupun yang tidak sengaja dirancang tetapi dimanfaatkan. Konsep belajar ini menekankan bahwa belajar tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga tentang nilai dan norma.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 104226 Sukarende, pada bulan februari 2022 pihak Guru yakni ibu Warni Tarigan mengungkapkan bahwa ternyata dalam proses pembelajaran di kelas, pada mata pelajaran IPA hampir setiap penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan model konvensional, akibatnya suasana kelas cenderung teacher-centered yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya menerima umpan dari guru saja. Penggunaan model ceramah dalam pembelajaran IPA di SDN 104226 Sukarende menyebabkan masih rendahnya kemampuan siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPA di kelas III yang dikategorikan dari 20 siswa hanya 5 (25%) yang tuntas dalam materi pembelajaran IPA tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas (rata-rata masih di bawah KBM) dalam pembelajaran tersebut dan tidak mencapai KBM yakni 70% , jadi pesentase ketuntasan hanya mencapai 25%.

Rendahnya hasil belajar Tematik disebabkan oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan menjadikan siswa hanya sebagai pendengar, sehingga ketika diberi tugas berupa masalah mengenai materi pelajaran yang dibahas siswa belum mampu menyelesaikannya. Dalam pembelajaran Tematik materi Cuaca, hendaknya yang berperan aktif adalah siswa

supaya mampu menyelesaikan masalah dan menemukan solusi yang tepat terhadap masalah-masalah yang ditemui dalam materi pembelajaran Tematik, karena pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui proses-proses penyelesaian masalah dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan minimnya keaktifan siswa kelas III SDN 104226 Sukarende dalam proses belajar mengajar, padahal pembelajaran Tematik menuntut keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, siswa tidak diajarkan bagaimana mengajukan pendapat dan pertanyaan secara kreatif selama pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang. Rendahnya hasil belajar di dalam kelas dapat dilihat dari kurangnya interaksi antara siswa, karena dalam pembelajaran siswa tidak berkelompok dan pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran satu arah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema 5 Materi Cuaca Siswa Kelas III SDN 104226 Suka Rende T.A 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered).
2. Minimnya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran karena siswa hanya dijadikan pendengar.

3. Kurangnya kemampuan komunikasi dan minat siswa dalam pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Tema 5 Materi Cuaca.
5. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah maka perlu dilakukan pembatasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Tema 5 Materi cuaca Siswa kelas III 104226 Sukarende dengan Materi Cuaca.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; „Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Materi Cuaca Siswa kelas III 104226 Sukarende ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar cuaca Siswa Kelas III SDN 104226 Sukarende T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Mengingat manfaat penelitian ini adalah unsur penting yang harus ada di dalam bagian pendahuluan di dalam karya tulis ilmiah, maka manfaat penelitian ini pasti memiliki tujuan tersendiri. Pada dasarnya, manfaat penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menekankan secara jelas mengenai

adanya potensi dari hasil penelitian.

Akan tetapi, ada beberapa manfaat penelitian secara lebih spesifik lagi yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk menambah motivasi bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri, demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat memperoleh pelajaran Materi cuaca yang Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan.
2. Bagi Guru, dapat menjadi salah satu referensi penggunaan model pembelajaran dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
3. Bagi Lembaga dan Sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumbang pemikiran untuk mengelola lembaga dan sekolah, agar lebih memperhatikan proses pembelajaran. Terutama dalam penggunaan model dan pendekatan dalam pembelajaran.
4. Bagi Peneliti,
 - a. Diharapkan dapat menjadi motivasi untuk melakukan penelitian-penelitian lain, yang dapat memberikan pengetahuan kepada banyak orang.

- b. Diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.
- c. Diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih di kembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

